

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman telah mengubah dunia menjadi lebih baik dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perekonomian suatu negara telah berubah dari yang sebelumnya agraris berubah menjadi negara industri. Hal ini di tunjukkan dengan munculnya berbagai macam industri yang menghasilkan produk sejenis maupun produk yang tidak sejenis. Sehubungan dengan perkembangan dunia usaha tersebut, maka timbul lah semakin ketatnya persaingan dunia usaha sehingga mengakibatkan banyaknya tuntutan agar kinerja perusahaan mencapai suatu tujuan yang layak, serta mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting didalam meningkatkan laba perusahaan. Disamping itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu cara untuk menilai kondisi ekonomi suatu perusahaan yaitu dengan melihat pertumbuhan laba yang didapat oleh suatu perusahaan pada suatu periode

tertentu. Pertumbuhan laba akan mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor yang akan menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan.

Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang di investasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan] berpengaruh terhadap kelangsungan hidup (going concern) perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun lalu. Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan nilai bagi perusahaan serta keuntungan bagi pemegang saham karena investor akan mendapat dividen dan juga pihak manajemen akan mendapatkan bonus atas pencapaian laba yang maksimal. Bagi setiap perusahaan laba sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah dengan diperoleh tingkat persentase laba perusahaan pada tahun 2018-2019 adanya kenaikan dan penurunan.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurungkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan dan perubahan adanya pos –pos luar biasa. (Salmah & Ermeila, 2018).

Tabel 1.1
 Pertumbuhan Laba Perusahaan
 PT Multimas Nabati Asahan Kabupaten Batu Bara
 Periode 2018-2021

Tahun		Total Pendapatan	Total Pengeluaran	Laba Bersih
2018	Januari	2.726.997.528	97.413.003.559	11.403.302.980
	Februari	2.623.297.528	97.413.003.559	11.653.302.980
	Maret	2.965.997.528	97.413.003.559	11.783.302.980
	April	2.987.567.528	97.413.003.559	11.145.498.460
	Mei	2.995.997.528	97.413.003.559	11.408.960.298
	Juni	3.025.997.528	97.413.003.559	12.330.290.080
	Juli	3.321.997.528	97.413.003.559	13.549.745.215
	Agustus	3.525.997.528	97.413.003.559	14.256.008.485
	September	3.606.997.258	97.413.003.559	14.403.302.980
	Oktober	3.625.998.728	97.413.003.559	15.879.680.225
	November	3.825.997.528	97.413.003.559	15.965.154.315
	Desember	3.995.995.688	97.413.003.559	16.060.330.298
Jumlah		39.228.839.427	1.168.956.042.706	159.838.879.298

Tahun		Total Pendapatan	Total Pengeluaran	Laba Bersih
2019	Januari	6.863.684.354	7.560.153.249	18.886.701.750
	Februari	7.363.684.354	7.560.153.249	19.886.701.750
	Maret	7.463.684.354	7.560.153.249	20.886.651.750
	April	7.568.744.354	7.560.153.249	20.670.174.860
	Mei	7.685.368.434	7.560.153.249	20.886.701.750
	Juni	7.763.684.354	7.560.153.249	21.086.701.750
	Juli	8.863.698.754	7.560.153.249	21.069.860.442
	Agustus	9.064.478.434	7.560.153.249	21.086.701.750
	September	9.863.684.354	7.560.153.249	21.586.701.750
	Oktober	10.256.843.504	7.560.153.249	21.886.709.660
	November	10.363.623.656	7.560.153.249	22.886.701.750
	Desember	10.786.368.544	7.560.153.249	22.886.701.750

Jumlah	103.907.547.444	90.721.838.990	253.307.010.711
--------	-----------------	----------------	-----------------

Tahun	Total Pendapatan	Total Pengeluaran	Laba Bersih	
2020	Januari	11.063.278.157	130.556.152.339	18.158.732.135
	Februari	11.873.278.157	130.556.152.339	19.545.565.314
	Maret	11.963.278.157	130.556.152.339	19.295.256.928
	April	12.063.278.157	130.556.152.339	18.295.256.928
	Mei	12.303.278.157	130.556.152.339	19.010.545.645
	Juni	12.987.578.157	130.556.152.339	19.009.525.680
	Juli	12.992.786.946	130.556.152.339	19.195.256.928
	Agustus	13.063.278.157	130.556.152.339	19.355.256.928
	September	13.367.815.007	130.556.152.339	20.295.256.928
	Oktober	13.625.327.816	130.556.152.339	18.295.256.928
	November	13.823.278.157	130.556.152.339	19.295.256.928
	Desember	14.237.815.557	130.556.152.339	20.302.955.048
Jumlah	153.364.270.581	130.556.152.339	230.054.122.321	

Tahun	Total Pendapatan	Total Pengeluaran	Laba Bersih	
2021	Januari	14.665.874.936	11.787.411.085	21.564.968.454
	Februari	14.118.659.272	11.787.411.085	21.798.451.395
	Maret	14.189.559.272	11.787.411.085	21.845.645.612
	April	15.00.659.272	11.787.411.085	22.030.295.548
	Mei	15.118.659.272	11.787.411.085	22.369.295.548
	Juni	15.269.785.928	11.787.411.085	22.458.464.451
	Juli	15.918.659.272	11.787.411.085	22.545.454.684
	Agustus	15.818.659.272	11.787.411.085	22.785.636.116
	September	15.718.659.272	11.787.411.085	22.874.615.143
	Oktober	15.818.659.272	11.787.411.085	22.498.946.546
	November	15.878.659.272	11.787.411.085	22.487.564.541
	Desember	16.828.659.272	11.787.411.085	22.444.125.442
Jumlah				

Data diolah pada tahun 2018-2021 PT Multimas Nabati Asahan

Diketahui bahwa total pendapatan sebesar 39.228.839.427 dan total pengeluaran sebesar 1.68.956.042.706 dan Laba bersih sebesar 159.838.879.298, dan sebesar 7%. Pada tahun 2019 total pendapat sebesar 10.491.828.696 dan total pengeluaran sebesar (90.721.838.990) dan laba bersih sebesar (80.230.010.294) dan mengalami kenaikan sebesar 13%. Pada tahun 2020 total pendapatan sebesar 25.321.707.985 dan total pengeluaran sebesar (127.596.851.629) dan laba bersih sebesar (102.275.143.644) dan mengalami kenaikan sebesar 24%. Pada tahun 2021 total pendapatan sebesar 9.171.270.641 dan total pengeluaran sebesar (134.904.273.773) dan laba bersih sebesar (125.733.003.132) dan mengalami penurunan sebesar 7%.

Kondisi keuangan perusahaan yang baik merupakan kekuatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Kekuatan perusahaan merupakan sumber daya atau kapasitas yang dikendalikan atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relatif lebih unggul dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Kekuatan muncul dari sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan. Kelemahan perusahaan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan relative terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif. Perusahaan sebaik mungkin harus dapat mengelola sumber daya yang dimiliki agar dapat mewujudkan tujuan perusahaan. Secara umum perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Pengelolaan perusahaan dengan menerapkan manajemen dan perencanaan keuangan yang baik

merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Perencanaan keuangan yang baik harus dikaitkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan harus dikenali jika ingin dimanfaatkan dan kelemahan harus dikenali juga jika hendak dilakukan tindakan perbaikan. Salah satu bentuk informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan perkembangan perusahaan adalah laporan keuangan, yang disusun setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Untuk mengukur & menilai kinerja keuangan dapat menggunakan analisa rasio keuangan. Analisa rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio solvabilitas. Rasio Solvabilitas Rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas ini menunjukkan perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang dipinjam kepada kreditor. (Debt to Asset Ratio) Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara total utang dengan total aktiva. (Debt to Equity) Rasio ini menunjukkan bagaimana modal pribadi pemilik perusahaan dapat menutupi hutang daripihak luar. Semakin kecilrasio ini maka akan semakin baik. (Sinarasri, 2011)

Tabel 1.2
Rasio Solvabilitas
PT Multimas Nabati Asahan Kabupaten Batu Bara
Periode 2018-2021

a. Debt to Asset Ratio

Tahun		Total Utang	Total Asset
2018	Januari	2.726.997.528	97.413.003.559
	Februari	2.623.297.528	97.413.003.559
	Maret	2.965.997.528	97.413.003.559
	April	2.987.567.528	97.413.003.559
	Mei	2.995.997.528	97.413.003.559
	Juni	3.025.997.528	97.413.003.559
	Juli	3.321.997.528	97.413.003.559
	Agustus	3.525.997.528	97.413.003.559
	September	3.606.998.258	97.413.003.559
	Oktober	3.625.998.728	97.413.003.559
	November	3.825.997.528	97.413.003.559
	Desember	3.995.995.688	97.413.003.559
Jumlah		39.228.839.427	1.168.956042.706

Tahun		Total Utang	Total Asset
2019	Januari	6.863.684.354	116.089.961.840
	Februari	7.363.684.354	116.089.961.840
	Maret	7.463.684.354	116.089.961.840
	April	7.568.744.354	116.089.961.840
	Mei	7.685.368.434	116.089.961.840
	Juni	7.763.684.354	116.089.961.840
	Juli	8.863.698.754	116.089.961.840
	Agustus	9.064.478.434	116.089.961.840
	September	9.863.684.354	116.089.961.840
	Oktober	10.256.843.504	116.089.961.840
	November	10.363.623.656	116.089.961.840
	Desember	10.786.368.544	116.089.961.840
Jumlah		103.907.547.444	1.393.079.542.074

Tahun	Total Utang	Total Asset
-------	-------------	-------------

2020	Januari	11.063.278.157	130.556.152.339
	Februari	11.873.278.157	130.556.152.339
	Maret	11.963.278.157	130.556.152.339
	April	12.063.278.157	130.556.152.339
	Mei	12.303.278.157	130.556.152.339
	Juni	12.987.578.157	130.556.152.339
	Juli	12.992.786.946	130.556.152.339
	Agustus	13.063.278.157	130.556.152.339
	September	13.367.815.007	130.556.152.339
	Oktober	13.625.327.816	130.556.152.339
	November	13.823.278.157	130.556.152.339
	Desember	14.237.815.557	130.556.152.339
Jumlah		153.364.270.581	1.566.673.828.068

	Tahun	Total Utang	Total Asset
2021	Januari	14.665.874.936	141.448.933.017
	Februari	14.118.659.272	141.448.933.017
	Maret	14.189.559.272	141.448.933.017
	April	15.000.659.272	141.448.933.017
	Mei	15.118.659.272	141.448.933.017
	Juni	15.269.785.928	141.448.933.017
	Juli	15.918.659.272	141.448.933.017
	Agustus	15.818.659.272	141.448.933.017
	September	15.718.659.272	141.448.933.017
	Oktober	15.818.659.272	141.448.933.017
	Novemver	15.878.659.272	141.448.933.017
	Desember	16.828.659.272	141.448.933.017
Jumlah		184.345.153.583	1.697.387.196.209

Data diolah pada tahun 2018-2021 PT Multimas Nabati Asahan

Diketahui bahwa total utang sebesar 39.228.839.427 dan total aktiva sebesar 1.168.956.042.706 dan Debt Ratio pada tahun 2018 sebesar 0,33 atau 33%. Tahun 2019 total utang sebesar 103.907.547.444 dan total aktiva sebesar 1.393.079.542.074 dan Debt Ratio sebesar 0,09 atau 9% mengalami penurunan. Tahun 2020 total utang sebesar 271.641.005.590 dan total aktiva sebesar

1.566.673.828.068 dan Debt Ratio sebesar 0,9 atau 9%. Tahun 2021 total utang sebesar 184.345.153.583 dan total aktiva sebesar 1.697.387.196.209 dan telah mengalami kenaikan sebesar 0,10 atau 10%.

b. Debt To Equity Ratio

Tahun		Total Utang	Total Asset
2018	Januari	2.726.997.528	97.413.003.559
	Februari	2.623.297.528	97.413.003.559
	Maret	2.965.997.528	97.413.003.559
	April	2.987.567.528	97.413.003.559
	Mei	2.995.997.528	97.413.003.559
	Juni	3.025.997.528	97.413.003.559
	Juli	3.321.997.528	97.413.003.559
	Agustus	3.525.997.528	97.413.003.559
	September	3.606.998.258	97.413.003.559
	Oktober	3.625.998.728	97.413.003.559
	November	3.825.997.528	97.413.003.559
	Desember	3.995.995.688	97.413.003.559
Jumlah		39.228.839.427	1.168.956042.706

Tahun		Total Utang	Total Asset
2019	Januari	6.863.684.354	116.089.961.840
	Februari	7.363.684.354	116.089.961.840
	Maret	7.463.684.354	116.089.961.840
	April	7.568.744.354	116.089.961.840
	Mei	7.685.368.434	116.089.961.840
	Juni	7.763.684.354	116.089.961.840
	Juli	8.863.698.754	116.089.961.840
	Agustus	9.064.478.434	116.089.961.840
	September	9.863.684.354	116.089.961.840
	Oktober	10.256.843.504	116.089.961.840
	November	10.363.623.656	116.089.961.840
	Desember	10.786.368.544	116.089.961.840
	Jumlah		103.907.547.444

Tahun		Total Utang	Total Asset
2020	Januari	11.063.278.157	130.556.152.339
	Februari	11.873.278.157	130.556.152.339
	Maret	11.963.278.157	130.556.152.339
	April	12.063.278.157	130.556.152.339
	Mei	12.303.278.157	130.556.152.339
	Juni	12.987.578.157	130.556.152.339
	Juli	12.992.786.946	130.556.152.339
	Agustus	13.063.278.157	130.556.152.339
	September	13.367.815.007	130.556.152.339
	Oktober	13.625.327.816	130.556.152.339
	November	13.823.278.157	130.556.152.339
	Desember	14.237.815.557	130.556.152.339
Jumlah		153.364.270.581	1.566.673.828.068

Tahun		Total Utang	Total Asset
2021	Januari	14.665.874.936	141.448.933.017
	Februari	14.118.659.272	141.448.933.017
	Maret	14.189.559.272	141.448.933.017
	April	15.000.659.272	141.448.933.017
	Mei	15.118.659.272	141.448.933.017
	Juni	15.269.785.928	141.448.933.017
	Juli	15.918.659.272	141.448.933.017
	Agustus	15.818.659.272	141.448.933.017
	September	15.718.659.272	141.448.933.017
	Oktober	15.818.659.272	141.448.933.017
	November	15.878.659.272	141.448.933.017
	Desember	16.828.659.272	141.448.933.017
Jumlah		184.345.153.583	1.697.387.196.209

Data diolah pada tahun 2018-2021 PT Multimas Nabati Asahan

Diketahui bahwa total utang sebesar 3.625.998.728 dan total ekuitas sebesar 1.168.956042.706 dan Debt To Equity Ratio sebesar 032, atau 32%. Pada tahun 2019 total utang sebesar 103.907.547.444 dan total ekuitas sebesar 1.393.079.542.074 dan Debt To Equity Ratio telah mengalami penurunan sebesar 0,13 atau 13%. Pada tahun 2020 153.364.270.581 dan total ekuitas

sebesar 1.566.673.828.068 dan Debt To Equity Ratio mengalami penurunan menjadi 0,10 atau 10%. Pada tahun 2021 total utang sebesar 184.345.153.583 dan total ekuitas sebesar 1.697.387.196.209 dan Debt To Equity Ratio telah mengalami penurunan sebesar 0,9 atau 9%.

Hubungan antara Rasio Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba adalah Rasio Solvabilitas menurut Kasmir(2012) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Dengan melakukan analisis rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimilikinya.

Untuk lebih dalam lagi, penulis tertarik untuk mengangkat judul “**PENGARUH KONDISI KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT MULTIMAS NABATI ASAHAN** “. Pada penelitian ini penulis ingin melihat rasio solvabilitas dan pertumbuhan laba.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah “adanya kenaikan dan penurunan terhadap rasio solvabilitas dan pertumbuhan laba pada PT Multimas Nabati Asahan Kabupaten Batu Bara pada tahun 2018-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah adalah

1. Apakah Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Multimas Nabati Asahan?
2. Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Multimas Nabati Asahan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat dan mengetahui pengaruh debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba pada PT Multimas Nabati Asahan di Kabupaten Batu Bara periode 2018-2021.
2. Untuk melihat dan mengetahui pengaruh debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada PT Multimas Nabati Asahan di Kabupaten Batu Bara periode 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Bagi Penulis

Adapun manfaat penelitian bagi penulis adalah:

1. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai pertumbuhan laba.
2. Hasil penelitian diharapkan bisa dikembangkan menjadi skripsi yang lebih berkualitas untuk generasi berikutnya.
3. Hasil Penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai kondisi keuangan.

Bagi Instansi

Adapun manfaat penelitian bagi instansi adalah :

1. Hasil penelitian dapat memberikan layanan informasi aktual kepada masyarakat luas.
2. Hasil penelitian dapat meningkatkan keunggulan kompetitif suatu produk maupun lembaga.
3. Hasil penelitian dapat memperluas relasi dan jaringan mitra kerja.

Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Adapun manfaat penelitian bagi perkembangan ilmu pengetahuan adalah :

1. Hasil penelitian dapat mempermudah pekerjaan yang dilakukan oleh manusia.
2. Hasil penelitian dapat membantu manusia dalam meningkatkan dan memanfaatkan sumber energi baru yang berguna untuk kelangsungan hidup manusia.
3. Hasil Penelitian dapat mempermudah dalam berkomunikasi

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1. Pengertian Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan (*finalcial condition*) merujuk pada status aset, liabilitas, dan posisi ekuitas perusahaan pada titik waktu tertentu, sebagaimana dijelaskan dalam (laporan keuangan). Kondisi keuangan/financial perusahaan yang sehat dan mencerminkan efesiensi dalam kinerja perusahaan, menjadi tuntutan utama untuk bisa memenuhi kebutuhan pasar yang berubah- ubah dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan berkembangnya teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, dimana faktor produksi modal mempunyai arti penting. Kondisi keuangan merupakan salah satu alat terpenting untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan yang ada pada perusahaan dan juga dengan menggunakan rasio-rasio. (Riyanto,1995:327)

2.1.2 Tujuan Pembuatan dan Penyusunan Laporan Keuangan

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang di peroleh pada suatu periode tertentu.

- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya. Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat di ketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

2.1.3 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah di capai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

2.1.4 Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap (2013:303), Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang

atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuiditas. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva dan utang jangka panjang.

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dalam skala rasio yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Bambang Riyanto (2001:32), “rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang)”. Pembiayaan dengan utang, memiliki 3 implikasi penting.

- a. memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas
- b. kreditur melihat ekuitas, atau dana yang disetor pemilik, untuk memberikan *margin* pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur
- c. jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan menjadi lebih besar. Akan tetapi, jika pengembalian yang diperoleh atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibandingkan dengan bunga, maka pengembalian atas modal pemilik semakin kecil. (Antonius Ade Kurniyanto:2021)

Pendekatan teori struktur modal yang mempertimbangkan posisi *leverage* adalah teori Modigliani dan Miller yang dikenal dengan proporsi II, dimana dikatakan bahwa laba yang diharapkan oleh pemegang saham akan meningkat dengan adanya penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan. Menurut Agnes Sawir (2005:13), “rasio *leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan”. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. (Yeye Susilowati, 2011)

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan merupakan cerminan dari kondisi suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas hasil kerja yang telah dilakukan, dengan kata lain laporan keuangan merupakan salah satu sarana mengukur kinerja manajemen perusahaan. (Yusmeida & Syahrul Zein, 2020)

2.1.5 Jenis Rasio Solvabilitas

1. Debt to Asset Ratio (Rasio Utang)

Rumus: $\text{Rasio Utang} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset} \times 100\%$. Debt ratio atau rasio utang juga akan menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang dalam membiayai aset. Rasio ini juga akan membandingkan total utang (liabilities) dengan total aset yang dimiliki. Aset dan ekuitas sendiri adalah dua hal yang berbeda, jadi kita harus mengetahui terlebih dahulu tentang aset dan

ekuitas maka aset perusahaan sebagai sumber daya yang diperoleh dari kegiatan lain atau transaksi di masa lalu sehingga menjadi milik perusahaan. Sementara ekuitas sebagai hak residual atas aset perusahaan setelah mendapat pengurangan seluruh liabilitas yang sesuai dengan hakikat akuntansinya. Rasio ini juga kemudian akan memperlihatkan kemampuan perusahaan yang akan mendapatkan pinjaman baru sebagai jaminan aktiva yang tetap agar dimiliki oleh suatu perusahaan serta tambahan modal. Jika tingkat rasio ini kian meninggi maka jaminan aset yang ada serta uang yang diberikan oleh kreditor dalam suatu jangka panjang yang semakin terjamin.

b. Debt to Equity Ratio (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)

Rumus: Debt to Equity Ratio (DER) = Total Utang / Ekuitas (Modal) x 100%.

Pada Rasio ini akan memaparkan porsi relatif antara utang dan ekuitas yang kemudian digunakan dalam membiayai aset perusahaan. Debt to equity ratio atau Debt to Equity Ratio (DER) ini juga akan membandingkan total ekuitas (equity) dan liabilitas. Jumlah utang sendiri tidak boleh lebih besar jumlahnya dibanding modal agar beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah juga berarti kondisi perusahaan membaik sebab porsi utang terhadap modal kian mengecil. Rasio ini juga akan memperlihatkan dana pinjaman yang segera jatuh tempo serta akan ditagih jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Penghitungan rasio ini bertujuan mengetahui seberapa besar modal yang dibutuhkan termasuk diantaranya jenis-jenis modal dan pengertian modal yang menjadi jaminan utang lancar. Kian kecil rasio kian kondisi perusahaan membaik

juga karena modal kemudian akan menjamin utang lancar masih ada dalam porsi yang cukup besar.

2.1.6 Pengertian Debt to Asset Ratio

Rasio Debt to Total Assets merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata perusahaan yang sejenis. Menurut Kasmir (2010, hal.122)

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan formula dari Debt to Assets Ratio, maka dapat diartikan bahwa rasio ini diukur dari perbandingan total hutang dengan total aktiva. Dengan demikian kedua komponen ini merupakan faktor yang paling mempengaruhi besarnya Debt to Assets Ratio. Total hutang merupakan total kewajiban yang menjadi masalah bagi perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan

dimasa yang akan datang. Namun bila dikaji lebih dalam, total hutang terdiri dari hutang lancar dan hutang jangka panjang. Keberadaan hutang lancar sangat mempengaruhi ketersediaan modal kerja perusahaan, karena hutang lancar merupakan bagian dari pengukuran likuiditas perusahaan bila dibandingkan dengan aktiva lancar. Semakin tinggi jumlah hutang lancar tentunya dapat meningkatkan total hutang perusahaan dan selanjutnya dapat meningkatkan Debt to Assets Ratio, sehingga akan semakin banyak aktiva perusahaan akan dibelanjai oleh hutang. Hutang jangka panjang merupakan solusi untuk menambah modal perusahaan. Namun bila tidak di kelola dengan baik akan berdampak pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba, karena meningkatnya beban bunga yang dimunculkan oleh hutang jangka panjang. Peningkatan hutang jangka panjang tentunya akan berdampak pada peningkatan total hutang perusahaan, sehingga akan semakin tinggi aktiva perusahaan dibelanjai oleh hutang. Tentunya hal ini akan berdampak negatif terhadap keberlangsungan perusahaan di masa mendatang.

2.1.7 Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. Debt to Equity Ratio merupakan Financial Leverage yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Debt to Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan,

Sebaliknya, tingkat Debt to Equity Ratio yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Menurut Riyanto (2008 hal.333), “Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”. Debt to Equity Ratio memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor. Semakin besar nilai Debt to Equity Ratio, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin kecil nilai Debt to Equity Ratio, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan. Debt to Equity Rasio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Kasmir (2010, hal.124)

Besar-kecilnya rasio Debt to Equity Ratio akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (Return On Equity) perusahaan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

2.1.8 Rasio Solvabilitas

- a. Menganalisis posisi perusahaan jika dilihat dari kewajiban utang-piutangnya.
- b. Berguna dalam mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memenuhi utang-utang beserta bunganya.
- c. Berguna dalam hal peninjauan keseimbangan nilai aktiva (aset) terhadap modal perusahaan.
- d. Berguna dalam kemudahan mengetahui berapa banyak aset perusahaan yang disokong oleh utang.
- e. Berguna dalam rangka menganalisis pengaruh hutang terhadap pengelolaan aset.
- f. Berguna dalam hal kemudahan untuk mengetahui berapa porsi modal perusahaan yang dijadikan suatu jaminan utang jangka panjang.
- g. Bermanfaat dalam mengetahui jumlah dana pinjaman yang akan segera ditagih atau jatuh tempo terhadap suatu modal perusahaan.

2.1.9 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Hanafi, 2007). Sedangkan menurut Bambang (2007) pertumbuhan laba adalah variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Larasati, 2019). Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kondisi kinerja perusahaan juga tetap baik. Pertumbuhan laba

yang diperoleh perusahaan akan menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan (Erika, 2019). Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja perusahaan dan begitu juga sebaliknya(Larasati, 2019).

2.1.10 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Peningkatan dan penurunan laba yang dihasilkan sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hanafi dan Halim (1995) dalam Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat Leverage Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat Penjualan Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

2.1.11 Tujuan Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan.

2.1.12 Fungsi Pertumbuhan Laba

Menurut Hery (2017, hal 85) fungsi dari laba antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai indikator penentu besarnya pajak penghasilan
- b. Sebagai sebuah ukuran suksesnya aktivitas operasional perusahaan
- c. Sebagai salah satu kriteria untuk menentukan kebijakan dividen
- d. Menilai kerja manajemen dalam mengelola perusahaan

2.1.13 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan (agency theory) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (principal) dan yang kedua manajemen (agent). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya

Akan tetapi dengan berkembangnya perusahaan yang semakin besar mengakibatkan sering terjadinya konflik antara pemilik dan manajemen dalam hal ini adalah pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh

manajemen (direksi). Agent dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal dan mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal mempunyai kewajiban yaitu memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agent) dan prinsipal inilah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan yang besar. Prinsipal dan agen juga sama-sama menghindari adanya risiko. Konflik keagenan timbul antara pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai untuk perusahaan itu sendiri dan juga bagi shareholders.

2.1.14 Teori Stewardship

Berangkat dari perkembangan ilmu akuntansi yang tidak hanya terpaku pada manajemen dan ilmu-ilmu ekonomi, penelitian ini memberikan sebuah uraian/deskripsi dan menampilkan kajian konsep pengelolaan organisasi ditinjau dalam perspektif akuntansi manajemen dengan pendekatan Stewardship Theory. Menurut Said (2015: 102) Stewardship theory merupakan teori yang dibangun berdasarkan asumsi filosofis mengenai sifat manusia yang pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Dalam teori stewardship manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan steward dan pemilik tidak sama, steward akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya, karena steward merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena steward lebih melihat pada

usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Teori stewardship mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Steward akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting dari stewardship adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya seperti tampak pada tabel berikut:

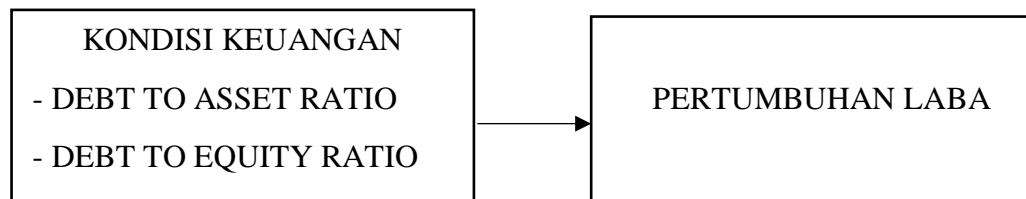
No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Wendy Yohanas (2009)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba	Laporan keuangan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh laporan keuangan berisi informasi-informasi ekonomi yang dibutuhkan oleh stakeholder suatu perusahaan.
2	Nurdika Dewi Lestari (2016)	Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Retail	Pada umumnya masyarakat dapat menilai dan mengukur keberhasilan suatu perusahaan dari kemampuan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh

			perusahaan.
3	Rini Septiani Puji Raharjo (2021)	Pengaruh Rasio Likuiditas,Rasio Solabilitas,Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan.	Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap keterlangsungan hidup perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba adalah perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.
4	Widiana Yuli Nur Ambar Wati (2012)	Pengaruh Likuiditas,Solvabilitas,Pr ofitabilitas,Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam	Lapora keuangan menjadi penting karena dapat memberikan input(informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan,mulai dari investor atau calon investor,pihak pemberi dana sampai dengan perusahaan informasi tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan.
5	Persyaratan Sihura (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Jika laba suatu perusahaan tidak konsisten dalam arti setiap tahunnya laba perusahaan tersebut berubah bahkan merosot

			maka bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang efektif dan efisien. Oleh sebab itu seorang pihak manajemen perusahaan dalam hal bagian perusahaan.
--	--	--	---

2.3 Kerangka Konseptual

Judul Penelitian : Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Multimas Nabati Asahan di Kabupaten Batu Bara



Gambar 2.1 kerangka konseptual

Keterangan :

1. Hasil kondisi keuangan debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba.
2. Hasil kondisi keuangan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. (Sugiyono, 2004:51)

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian diatas hipotesis penelitian ini adalah :

H1: Kondisi keuangan Debt To Asset Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Multimas Nabati Asahan di Kabupaten Batu Bara.

H2 : Kondisi keuangan Debt To Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Multimas Nabati Asahan di Kabupaten Batu Bara.